

ABSTRAK

Pendidikan gender merupakan cara orang tua memberikan pengenalan, pemahaman kepada anak tentang konsep dan praktik gender. Alasan penting penelitian ini, karena adanya fenomena pendidikan gender dalam keluarga polisi pangkat perwira pertama dan bintara tinggi di asrama polisi kepanjen yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan metode etnografi dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori Gender dari Robert Stoller. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa pendidikan gender pada keluarga polisi pangkat perwira pertama tidak membedakan anak laki-laki dan anak perempuan dalam praktik pembagian peran, disiplin, pemberian pujian dan hukuman pada anak laki-laki dan anak perempuan. Meskipun sama-sama mendapatkan pengenalan pembagian pekerjaan rumah, anak laki-laki keluarga polisi perwira pertama tidak diharuskan untuk melakukan pekerjaan rumah berbeda dengan anak perempuan yang harus mengerjakan pekerjaan rumah. Pendidikan gender pada keluarga polisi pangkat perwira pertama dan bintara tinggi tidak membedakan anak laki-laki dan anak perempuan dalam praktik pembagian peran di rumah dan membuat jadwal rutin untuk pekerjaan rumah seperti membersihkan kamar, menjemur pakaian, menyapu, mencuci piring yang dilakukan bergantian oleh anak laki-laki dan anak perempuan. Selain itu, keluarga perwira pertama dan bintara tinggi membiasakan anak menggunakan barang yang memiliki “simbol” laki-laki maupun perempuan seperti pakaian warna merah muda untuk anak laki-laki. Pendidikan gender pada keluarga bintara tinggi tidak membedakan anak laki-laki dan anak perempuan dalam praktik pembagian peran di rumah serta pemberian keputusan. Anak laki-laki dan anak perempuan dibiasakan melakukan pekerjaan rumah bersama saat hari libur dan memiliki kesempatan sama dalam menyampaikan pendapat maupun keinginannya seperti menentukan kegemaran, sekolah maupun jurusan kuliah yang di minati.

Kata Kunci : Pendidikan Gender, Keluarga Polisi Pangkat Perwira Pertama dan Bintara Tinggi, Pembagian Peran.

ABSTRACT

Gender educators are the way parents to give introduction, understanding children about gender concepts and practices. An important reason for this research was the phenomenon of gender education in the first family of police officers and high non-commissioned officers in the Kepanjen police dormitory which was interesting for further investigation. This study uses the ethnographic method with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The theory used is Gender theory from Robert Stoller. The results of the study, show that gender education in the first officer rank police family does not distinguish boys and girls in the practice of division of roles, discipline, giving reward and punishment to boys and girls. Although both of them got the introduction of the division of homework, the first police family boys were not required to do homework differently than the girls who had to do homework. Gender education for the first family of police officers and high non-commissioned officers is given through the division of roles at home by making regular schedules for homework such as cleaning rooms, drying clothes, sweeping, washing dishes alternately by boys and girls. In addition, the families of the first officers and high commissioners familiarize children with items that have "symbols" of men and women such as pink clothes for boys. Gender education in high-rank families is given through the division of roles at home and the decision making of boys and girls are used to doing homework together on holidays and have the same opportunity to express their opinions and wishes such as determining hobbies, schools and majoring in interest.

Keywords : Gender Education, Police Family First rank Perwira and High Bintara, Division Of Roles.